

**PENGGUNAAN MEDIA AUTENTIK MAJALAH *VOGUE FRANCE*  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA  
PRANCIS SISWA KELAS XI SMAN 16 BANDARLAMPUNG TAHUN  
AJARAN 2024/2025**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ADRI AFRIEZA NUGRAHA**

**NPM 2113044022**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2025**

## **RÉSUMÉ**

### **UTILISATION DU MÉDIA AUTHENTIQUE DE MAGAZINE VOGUE FRANCE POUR AMÉLIORER LA PRODUCTION ÉCRITE EN FRANÇAIS DES ÉLÈVES DE LA CLASSE XI AU SMAN 16 BANDARLAMPUNG ANNÉE SCOLAIRE 2024/2025**

*Par*

**Adri Afrieza Nugraha**

*L'objectif de cette recherche est d'analyser l'efficacité de l'utilisation du média authentique sous forme du magazine Vogue France dans l'amélioration de la production écrite en français des élèves, ainsi que d'identifier les avantages et les inconvénients de ce média. Cette étude utilise une méthode expérimentale avec une approche quantitative, adoptant le design One Group Pre-test Post-test. L'échantillon de l'étude est constitué de 33 élèves de la classe XI.4. Les données ont été recueillies à l'aide d'un test de production écrite et d'un questionnaire, puis analysées à l'aide des tests de normalité, d'homogénéité, du N-Gain et du t-test. Les résultats de l'étude montrent une amélioration significative des compétences en production écrite des élèves après l'utilisation du magazine Vogue France comme support authentique. La moyenne du post-test (74,48) est nettement supérieure à celle du pré-test (21,66), avec une différence de 52,83 points. Cette amélioration est également confirmée par les résultats du test t qui indiquent une valeur de signification de  $0,000 < 0,050$ . Le magazine présente des avantages : enrichissement du vocabulaire, visuels attrayants, contenu authentique et aide à la construction de phrases. Néanmoins, il présente aussi des limites : complexité lexicale et syntaxique, présence d'expressions idiomatiques, et absence de guide structuré.*

**Mots-clés** : *apprentissage du français, élèves du lycée, média authentique, production écrite, Vogue France*

**ABSTRACT*****THE USE OF AUTHENTIC MEDIA VOGUE FRANCE MAGAZINE TO IMPROVE FRENCH WRITING SKILLS OF GRADE XI STUDENTS AT SMAN 16 BANDARLAMPUNG IN THE ACADEMIC YEAR 2024/2025***

By

**Adri Afrieza Nugraha**

*This study aims to analyze the effectiveness of using the Vogue France magazine as an authentic medium in improving students' writing skills in French, as well as to identify its advantages and disadvantages. This research employed an experimental method with a quantitative approach using a One Group Pre-test Post-test design. The sample consisted of 33 students from class XI.4. Data were collected through a writing test and a questionnaire, then analyzed using normality test, homogeneity test, N-Gain, and t-test. The results showed a significant improvement in students' writing performance after the use of Vogue France as authentic material. The post-test average score (74.48) was notably higher than the pre-test (21.66), with a difference of 52.83 points, and was supported by a significance value of  $0.000 < 0.050$  from the t-test. The magazine offers several advantages, such as enriching vocabulary, providing attractive visuals, presenting authentic content, and aiding in constructing descriptive sentences. However, it also presents limitations, including complex vocabulary and grammar, idiomatic expressions, and lack of a structured guide for sentence construction.*

**Keywords:** *writing skills, authentic media, Vogue France, French language learning, high school students*

**PENGGUNAAN MEDIA AUTENTIK MAJALAH *VOGUE FRANCE*  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA  
PRANCIS SISWA KELAS XI SMAN 16 SMAN 16 BANDARLAMPUNG**

**Oleh  
ADRI AFRIEZA NUGRAHA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada  
Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG**

**2025**

**Judul** : **Penggunaan Media Autentik Majalah Vogue France untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Prancis**  
**Siswa Kelas** **XI SMAN 16**  
**Bandarlampung**

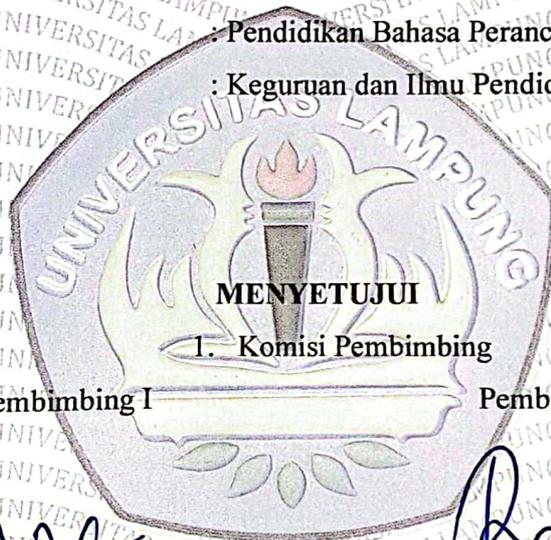
**Nama Mahasiswa** : **Adri Afrieza Nugraha**

**Nomor Pokok Mahasiswa** : **2113044022**

**Jurusan** : **Bahasa dan Seni**

**Program Studi** : **Pendidikan Bahasa Perancis**

**Fakultas** : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.**  
**NIP 19730512 200501 2 001**

**Setia Rini, S.Pd., M.Pd.**  
**NIP 19910209 201903 2 021**

**2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

**Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.**  
**NIP 19700318 199403 2 002**

**MENGESAHKAN**

1. **Tim Penguji**

**Ketua**

: **Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.**

**Sekretaris**

: **Setia Rini, S.Pd., M.Pd.**

**Penguji**

**Bukan Pembimbing**

: **Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.**

2. **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.**

**NIP 19870504 201404 1 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 April 2025**



*(Handwritten signatures of Diana Rosita, Setia Rini, and Endang Ikhtiarti)*

*(Handwritten signature of Dr. Albet Maydiantoro)*

## SURAT PERNYATAAN

Sebagai bagian dari civitas akademika Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adri Afrieza Nugraha  
NPM : 2113044022  
Judul Skripsi : Penggunaan Media Autentik Majalah *Vogue France*  
untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis bahasa  
Prancis siswa kelas XI SMAN 16 Bandarlampung  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Perancis  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri, bukan hasil plagiasi, saduran, atau terjemahan dari karya pihak lain, kecuali yang telah dibimbing oleh dosen pembimbing;
2. Segala kutipan dari karya orang lain telah dicantumkan dengan menyebutkan nama penulis dan sumbernya dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak pengelolaan karya ini kepada Universitas Lampung sesuai dengan ketentuan hukum dan etika yang berlaku;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti melanggar pernyataan ini, saya siap menerima sanksi akademik yang berlaku di Universitas Lampung, termasuk pencabutan gelar.

Bandarlampung, 20 April 2025

  
Adri Afrieza Nugraha  
NPM 2113044022

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Adri Afrieza Nugraha, lahir di Bekasi pada tanggal 27 April 2003. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara, putra dari pasangan A Rafik dan Maimunah. Penulis memiliki tiga saudara laki-laki, yaitu Raflian Nugraha Hidayatulloh, Dzul Fachri Akbar Nugraha, dan Faaiz Akbar Nugraha. Riwayat pendidikan penulis dimulai dari TK Pertiwi, dilanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri Jakasampurna II Bekasi, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 7 Kota Bekasi. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah pertama, penulis melanjutkan ke SMA Negeri 12 Kota Bekasi. Pada tahun 2021, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Lampung. Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam kegiatan organisasi, salah satunya adalah Ikatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis (Imasapra), di mana penulis pernah menjabat sebagai Kepala Bidang Dana dan Usaha pada tahun 2023. Selain aktif berorganisasi, penulis juga memiliki pengalaman lain di bidang akademik dan non-akademik, antara lain menjadi asisten dosen sejak tahun 2023 hingga 2025, tergabung dalam tim penelitian dosen pada tahun 2024 dan 2025, serta meraih juara 2 dalam Lomba Video Kreatif *Francetival* 2024. Sebagai bagian dari kewajiban akademis, penulis juga telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidoasih, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, yang berlangsung dari 3 Januari hingga 11 Februari 2024. Pada periode yang sama, penulis menjalani program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 3 Ketapang.

## MOTO

**“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”**

**(QS. Al-Insyirah 94:6)**

**“Petarung itu, kadang-kadang jatuh. Yang penting bukan jatuhnya, yang penting bagaimana kau berdiri kembali”**

**(Prabowo Subianto)**

**“Bukan tentang seberapa cepat kamu menyelesaikan, tapi seberapa kuat kamu bertahan”**

**(Adri Afrieza Nugraha)**

***“Practice make you perfect”***

**(Adri Afrieza Nugraha)**

## PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, kesehatan, dan karunia-Nya, sehingga penulis diberikan kesempatan dan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana. Walaupun hasilnya belum sempurna, penulis tetap merasa bersyukur dan bangga dapat melewati proses ini dan sampai pada tahap akhir penyusunan skripsi. Dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak A Rafik dan Ibu Maimunah. Terima kasih atas segala doa yang tiada henti, dukungan yang tak tergantikan, nasihat yang penuh makna, serta kasih sayang yang selalu menyertai setiap langkah penulis.
2. Saudara penulis, yaitu Raflian Nugraha Hidayatulloh, Dzul Fachri Akbar Nugraha, dan Faaiz Akbar Nugraha yang selalu memberikan semangat dan doa dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Seluruh dosen, pengajar, dan pendidik yang telah berperan dalam perjalanan akademik penulis. Terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, dan inspirasi yang telah diberikan, baik dalam ranah pendidikan maupun kehidupan.
4. Diri sendiri. Terima kasih telah kuat menghadapi berbagai tantangan, tetap berjuang meski dihadapkan pada rintangan, dan tidak pernah menyerah hingga sampai di titik ini. Tetaplah menghargai setiap proses dan temukan kebahagiaan dalam setiap hal sederhana yang dilalui.

## SAWANCANA

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dengan penuh rasa syukur, penulis panjatkan ke hadirat-Nya atas limpahan rahmat, berkah, dan hidayah-Nya yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penggunaan Media Autentik Majalah *Vogue France* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMAN 16 Bandarlampung”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis membuka diri terhadap segala kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan di masa mendatang.

Pada kesempatan ini, izinkan penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
3. *Madame* Setia Rini, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis dan dosen pembimbing kedua sekaligus dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak arahan dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. *Madame* Diana Rosita, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing pertama yang dengan penuh kesabaran membimbing dan memberikan masukan berharga hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. *Madame* Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas serta atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
6. *Madame* Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd. dan *Madame* Nani Kusriani, S.Pd., M.Pd. selaku dosen yang senantiasa memberikan bimbingan dan

nasihat sejak awal masa studi hingga akhir.

7. Pemilik NPM 2113044033 yang telah memberikan dukungan moral, semangat, dan kebersamaan yang begitu berarti selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2021 yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik saya.
9. Rahmad Pajrul Aziz yang telah menemani selama masa perkuliahan.
10. Keluarga besar Pendidikan Bahasa Prancis serta Ikatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis (Imasapra) Universitas Lampung atas pengalaman dan kebersamaan yang tak terlupakan.
11. Almamater Universitas Lampung beserta civitas akademika yang telah memberikan fasilitas dan dukungan selama masa studi.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala bantuan, doa, dan dukungan yang telah diberikan. Semoga segala kebaikan tersebut dibalas dengan pahala yang berlipat oleh Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Bandarlampung, 20 April 2025

Adri Afrieza Nugraha  
NPM 2113044022

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>RÉSUMÉ</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>COVER DALAM</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Batasan Penelitian .....	4
1.4 Rumusan Penelitian.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
1.7 Hipotesis .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Media Pembelajaran .....	7
2.1.1 Definisi Media Pembelajaran.....	7
2.1.2 Fungsi dan Media Pembelajaran .....	8
2.1.3 Klasifikasi Media Pembelajaran .....	9
2.2 Media Autentik.....	11
2.2.1 Definisi Media Autentik.....	11

2.2.2	Jenis-jenis Media Autentik.....	13
2.2.3	Peran Media Autentik .....	15
2.3	Majalah <i>Vogue France</i> .....	16
2.4	Keterampilan Menulis Bahasa Prancis.....	18
2.5	Penelitian Relevan.....	20
2.6	Keterampilan Menulis di SMA (A1).....	21
2.7	Kerangka Berpikir .....	22
<b>III.</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	26
3.2	Variabel Penelitian .....	27
3.2.1	Variabel Independen (variabel bebas).....	27
3.2.2	Variabel Dependent (variabel terikat).....	27
3.3	Waktu dan Tempat Penelitian .....	28
3.3.1	Waktu Penelitian .....	28
3.3.2	Tempat Penelitian.....	28
3.4	Subjek dan Objek Penelitian .....	28
3.4.1	Subjek Penelitian.....	28
3.4.2	Objek Penelitian .....	28
3.5	Populasi dan Sampel.....	29
3.5.1	Populasi .....	29
3.5.2	Sampel.....	29
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.7	Instrumen Penelitian.....	30
3.7.1	Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	31
3.7.2	Kisi-Kisi Kuesioner.....	32
3.7.3	Alat Ukur Instrumen Penelitian .....	33
3.8	Validitas dan Reliabilitas.....	34
3.8.1	Uji Validitas .....	34
3.8.2	Uji Reliabilitas .....	35
3.9	Teknik Analisis Data .....	36
3.9.1	Uji Normalitas.....	37
3.9.2	Uji Homogenitas .....	37
3.9.3	Uji N-gain.....	37
3.9.4	Uji Hipotesis (uji-t) .....	38
<b>IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	39

4.1.1	Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	39
4.1.2	Data <i>Pretest</i> .....	41
4.1.3	Data <i>Posttest</i> .....	42
4.1.4	Perbandingan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	45
4.2	Hasil Analisis Data.....	46
4.2.1	Uji Normalitas.....	46
4.2.2	Uji Homogenitas.....	46
4.2.3	Uji N-gain.....	47
4.2.4	Uji Hipotesis (uji-t).....	47
4.3	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	48
4.3.1	Uji Validitas.....	48
4.3.2	Uji Reliabilitas.....	49
4.4	Hasil Kuesioner.....	49
4.5	Pembahasan.....	52
4.5.1	Penggunaan Media Autentik <i>Vogue France</i> .....	52
4.5.2	Kelebihan dan Kekurangan Media.....	59
<b>V.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>63</b>
5.1	Kesimpulan.....	63
5.2	Saran.....	64
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 One Group <i>Pretest</i> and <i>Posttest</i> Design .....	26
Tabel 3.2 Alur Tujuan Pembelajaran Bahasa Prancis.....	30
Tabel 3.3 Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	32
Tabel 3.4 Kisi-kisi Kuesioner .....	32
Tabel 3.5 Skor Pertanyaan Positif.....	34
Tabel 3.6 Skor Pertanyaan Negatif .....	34
Tabel 4.1 Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	40
Tabel 4.2 Analisis data <i>Pretest</i> .....	41
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi skor <i>Pretest</i> .....	41
Tabel 4.4 Analisis data <i>Posttest</i> .....	43
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi skor posttest.....	43
Tabel 4.6 Analisis data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	45
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk .....	46
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas .....	46
Tabel 4.9 Hasil Uji N-Gain.....	47
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis.....	48
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas .....	49
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas.....	49
Tabel 4.13 Hasil Kuesioner Positif.....	50
Tabel 4.14 Hasil Kuesioner Negatif .....	51
Tabel 4.15 Hasil Kuesioner Positif.....	59
Tabel 4.16 Hasil Kuesioner Negatif .....	61

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Media <i>Vogue France</i> .....	17
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir.....	24
Gambar 3.1 Hubungan Antar Variabel Penelitian .....	27
Gambar 4.1 Diagram batang frekuensi skor <i>Pretest</i> .....	42
Gambar 4.2 Diagram batang frekuensi skor <i>Posttest</i> .....	44
Gambar 4.3 Pelaksanaan <i>Pretest</i> .....	53
Gambar 4.4 Pemberian treatment .....	54
Gambar 4.5 Pemberian <i>Posttest</i> .....	58

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian .....	71
Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian.....	72
Lampiran 3. ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) Bahasa Prancis Fase F .....	73
Lampiran 4. Modul Ajar .....	75
Lampiran 5. Soal <i>Pretest</i> dan <i>postets</i> .....	93
Lampiran 6. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	95
Lampiran 7. Kuesioner .....	96
Lampiran 8. Uji Validitas .....	98
Lampiran 9. Hasil Pre-test .....	100
Lampiran 10. Hasil Post-test.....	106
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian.....	112

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saat ini bahasa asing telah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Seiring dengan berkembangnya peradaban, kebutuhan untuk berkomunikasi dengan orang-orang dari negara yang berbeda pun semakin meningkat. Hal ini mendorong manusia untuk mempelajari bahasa asing agar dapat menjalin hubungan, bertukar informasi, dan bekerjasama dengan orang lain dari berbagai penjuru dunia. Beberapa negara dari penjuru dunia memiliki bahasa resmi yang digunakan juga oleh negara lain, seperti: bahasa Inggris, bahasa Spanyol, bahasa Arab dan bahasa Jerman. Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa resmi yang digunakan oleh 29 negara dan digunakan di berbagai organisasi internasional, seperti Uni Eropa, PBB, NATO dan Uni Afrika. Bahasa Prancis juga menjadi bahasa asing yang banyak dipelajari di berbagai negara, salah satunya adalah Indonesia.

Di Indonesia, bahasa Prancis telah digunakan untuk berbagai kebutuhan, seperti, bisnis, diplomasi, dan pendidikan. Bahasa Prancis dapat ditemukan di lembaga formal seperti IFI (*Institut Français d'Indonésie*), perguruan tinggi dan sekolah menengah (SMA/SMK/MA sederajat). Bahasa Prancis juga menjadi salah satu mata pelajaran peminatan di sekolah. SMAN 16 Bandarlampung merupakan salah satu sekolah yang memasukkan bahasa Prancis sebagai salah satu mata pelajaran peminatan. Dengan mempelajari bahasa Prancis, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan bahasa Prancis. Selain itu, siswa juga akan mengetahui minat dan bakatnya yang dapat bermanfaat di masa yang akan datang.

Pada pembelajaran bahasa Prancis di sekolah, siswa akan mempelajari empat keterampilan berbahasa Prancis yaitu menyimak (*compréhension orale*), membaca (*compréhension écrite*), berbicara (*production orale*), dan menulis (*production écrite*). Keempat keterampilan tersebut memiliki peranan penting akan keberhasilan proses pembelajaran bahasa Prancis. Proses mempelajari empat keterampilan tersebut tidak mudah, salah satu tantangan terbesar dalam mempelajari bahasa Prancis adalah keterampilan menulis. Pada keterampilan ini banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk menulis bahasa Prancis dengan baik. Kerumitan tata bahasa, kurangnya kosakata, dan perbedaan sistem penulisan dengan bahasa ibu menjadi beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan dalam menulis bahasa Prancis. Oleh karena itu, ada beberapa aspek yang perlu kita ketahui dalam belajar menulis. Menurut Rini (2019), untuk menghasilkan tulisan yang baik, siswa perlu menguasai berbagai aspek penting. Aspek-aspek tersebut meliputi penggunaan kosakata atau leksikal, pemahaman tata bahasa yang benar, serta kemampuan menyampaikan fakta dan gagasan secara jelas. Penguasaan aspek-aspek ini memungkinkan penulis menyampaikan informasi secara efektif, terstruktur, dan sesuai dengan konteks. Dengan kata lain, menulis bukan hanya tentang merangkai kata, tetapi juga tentang bagaimana penulis mampu mengolah bahasa dengan tepat dan menyampaikan pesan dengan cara yang mudah dipahami pembaca. Keterampilan ini penting agar tulisan yang dihasilkan tidak hanya informatif, tetapi juga komunikatif dan menarik.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru SMAN 16 Bandarlampung pada tanggal 30 Mei 2024 dan wawancara ke beberapa siswa pada 2 Oktober 2024, menjelaskan bahwa siswa menghadapi beberapa kesulitan dalam mempelajari bahasa Prancis, khususnya pada keterampilan menulis. Beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa, sebagai berikut: (1) Kedudukan mata pelajaran bahasa Prancis sebagai mata pelajaran peminatan menyebabkan kurangnya motivasi dan minat siswa dalam mempelajari bahasa Prancis, (2) Penggunaan media yang masih terbatas karena kurangnya buku bahasa Prancis di perpustakaan sekolah, (3) Siswa kurang berlatih menulis, dan (4) Siswa merasa kesulitan menulis karena kurangnya perbendaharaan kata. Faktor-faktor di atas yang menyebabkan

siswa mengalami kesulitan dalam menulis bahasa Prancis. Dengan ini peneliti mencari solusi agar dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti media autentik, dianggap mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa karena membantu mereka dalam menghasilkan serta mengatur ide-ide dengan lebih baik. Menurut Haryanto (2018), teks autentik dapat memberikan masukan yang kaya dan beragam bagi pembelajar bahasa. Selain itu, media ini juga berperan penting dalam mempengaruhi faktor afektif seperti motivasi, empati, dan keterlibatan emosional, yang pada akhirnya dapat menciptakan pembelajaran yang lebih mendalam dan bertahan lama.

Media autentik berbahasa Prancis memiliki banyak jenis, salah satunya adalah media autentik berupa majalah. Majalah berbahasa Prancis juga beragam jenisnya, dari majalah berita yang melaporkan berita terkini, majalah ilmiah yang membahas tentang kemajuan teknologi, hingga majalah mode yang menampilkan tren *fashion* terbaru di Prancis. Majalah *fashion* menjadi sumber informasi dan inspirasi penting bagi para pembaca di seluruh dunia. Salah satu majalah *fashion* yang terkenal di Prancis adalah majalah *Vogue France*, sebuah majalah *fashion* yang terkenal di seluruh dunia dan menjadi ikon dalam industri mode. *Vogue France* sebelumnya dikenal sebagai *Vogue Paris* yang pertama kali diterbitkan pada tahun 1920 oleh Condé Nast. Majalah tersebut tidak hanya menyajikan tren *fashion* terbaru, tetapi juga mengulas perkembangan gaya hidup dan budaya yang membentuk identitas *fashion* di Prancis.

Di sisi lain, dalam mempelajari bahasa Prancis pun tidak terlepas dari nilai-nilai sosial, budaya, dan lain-lainnya. Misalnya, yang berkaitan dengan budaya adalah cara berpakaian. Majalah *Vogue France* dapat menjadi sumber belajar yang bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis siswa, karena majalah menawarkan berbagai topik yang menarik dan relevan dengan kehidupan nyata. Seperti yang diungkapkan oleh Mahmudah, Ngali, & Makmun (2022), ketika siswa mempelajari keragaman budaya, mereka akan mengingat apa

yang telah dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa majalah tidak hanya memperkaya kosakata dan pemahaman tata bahasa, tetapi juga memperkenalkan aspek budaya yang penting.

Pada majalah *fashion* biasanya menggunakan penulisan deskriptif, yang dapat membantu siswa dalam belajar menulis teks deskripsi yang menarik. Hal ini dapat membantu siswa untuk memahami budaya Prancis dan siswa dapat mendeskripsikan seseorang baik secara lisan maupun tulisan, serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Prancis. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian kuantitatif dengan judul “Penggunaan Media Autentik Majalah *Vogue France* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMAN 16 Bandar Lampung” adapun yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *Vogue France* edisi Maret 2023 dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI SMAN 16 Bandar Lampung.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, berikut identifikasi masalah pada penelitian ini.

- 1) Mata pelajaran bahasa Prancis hanya sebagai mata pelajaran peminatan di sekolah, sehingga siswa kurang termotivasi dan berminat untuk belajar bahasa Prancis.
- 2) Penggunaan media belum beragam.
- 3) Kurangnya kesempatan untuk berlatih menulis bahasa Prancis, karena keterbatasan jam pelajaran.
- 4) Penggunaan media majalah “*Vogue France*” sebagai media belajar autentik belum pernah dilakukan.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada penggunaan media autentik berupa majalah *Vogue France* untuk

meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif dengan materi mendeskripsikan seseorang dalam bahasa Prancis.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah penggunaan media autentik majalah *Vogue France* dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI SMAN 16 Bandar Lampung?
2. Apakah kelebihan dan kekurangan majalah *Vogue France* dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI SMAN 16 Bandar Lampung?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Penggunaan media autentik majalah *Vogue France* dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis siswa Kelas XI SMAN 16 Bandar Lampung.
2. Kelebihan dan kekurangan majalah *Vogue France* dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI SMAN 16 Bandar Lampung.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai *fashion* di Prancis dan dapat membantu siswa kelas XI SMAN 16 Bandar Lampung dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif dengan materi mendeskripsikan seseorang dalam bahasa Prancis yaitu dengan menggunakan media autentik berupa majalah *Vogue France*.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a) Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis mereka dengan cara yang lebih menyenangkan dan menarik.

b) Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat membantu guru bahasa Prancis untuk mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan nyata untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

c) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Prancis di sekolah serta meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Prancis.

### 1.7 Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengajukan hipotesis, yaitu terdapat peningkatan dalam hasil belajar setelah menggunakan majalah *Vogue France* pada keterampilan menulis siswa kelas XI SMAN 16 Bandarlampung.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Media Pembelajaran

#### 2.1.1 Definisi Media Pembelajaran

Secarah harfiah, kata media berasal dari bahasa latin yaitu medius, yang berarti tengah atau perantara. Dalam Cuq (2003) menjelaskan bahwa:

*“Les rapports entre les médias et la didactique des langues sont contants et nombreux: tout d’abord parce que les médias peuvent servir à diffuser des contenus d’apprentissage de la langue (par exemple: les méthodes télévisées, les méthodes vidéo, les cours radiophoniques, les cours sur Internet).”*

Arti dari teori tersebut adalah media memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa karena dapat digunakan untuk menyebarkan materi ajar melalui berbagai platform seperti televisi, video, radio, dan internet. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengakses konten bahasa otentik, tetapi juga sebagai objek pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan keterampilan media, seperti pemahaman kritis terhadap berbagai jenis media. Dengan demikian, media berkontribusi dalam memperkaya pembelajaran bahasa serta membangun kompetensi komunikasi dan budaya siswa.

Menurut Smaldino, dkk. (2011:7) media adalah sarana komunikasi yang menghubungkan sumber informasi dengan penerima. Sedangkan, media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik. Secarah harfiah, kata media berasal dari bahasa latin yaitu medius, yang berarti tengah atau perantara. Menurut Hayani dan Ferdianasari (2020) media merupakan alat yang bermanfaat bagi guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar maksimal. Selain itu, media dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajara. Menurut Kustandi & Sutjipto (2016:8) bahwa

media pembelajaran adalah alat bantu proses pembelajaran yang berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan sempurna.

Pada proses pembelajaran dibutuhkan media untuk menyampaikan pembelajaran. Menurut Ananda, dkk. (2019) penggunaan media merupakan upaya guru untuk menciptakan kualitas belajar pada pembelajaran. Kemudian, menurut Rini dan Rosita (2019) menjelaskan bahwa proses pembelajaran tidak hanya hubungan pengajar dengan pembelajar, di mana pengajar memberikan materi atau bahan ajar kepada pembelajar, namun banyak komponen seperti, kurikulum, silabus, bahan ajar, media pembelajaran, strategi, metode, dan lain-lain. Oleh karena itu, sangat penting bagi pengajar dan pembelajar menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat bantu guru untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, pada proses pembelajaran diperlukan hubungan yang baik antara pengajar dan pembelajar, serta dukungan dari berbagai komponen seperti silabus, media, bahan ajar, dan strategi pembelajaran untuk memastikan kelancaran dan keberhasilannya.

### **2.1.2 Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran yang efektif dapat mengurangi hambatan dalam proses transfer ilmu dari guru ke siswa. Menurut Daryanto (2016: 5) media pembelajaran memiliki enam kegunaan utama dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
- 3) Menimbulkan semangat belajar serta interaksi lebih langsung antara murid dan sumber belajar.
- 4) Memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetik.
- 5) Memberikan rangsangan yang sama, menyamakan pengalaman, dan menciptakan persepsi yang sama.

- 6) Membantu mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu, Suprahatiningrum (2016: 320-321) menambahkan beberapa fungsi lain dari media pembelajaran, yaitu:

- 1) Fungsi atensi, yang menarik perhatian siswa dengan menampilkan hal-hal menarik.
- 2) Fungsi motivasi, yang mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
- 3) Fungsi afeksi, yang menumbuhkan kesadaran emosional dan sikap siswa terhadap materi dan orang lain.
- 4) Fungsi kompensatori, yang membantu siswa yang kesulitan memahami materi yang disampaikan secara verbal.
- 5) Fungsi psikomotorik, yang mendukung kegiatan motorik siswa.
- 6) Fungsi evaluasi, yang membantu menilai kemampuan siswa dalam merespon pembelajaran.

Dari berbagai fungsi dan manfaat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Media pembelajaran tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga memperjelas informasi, meningkatkan minat dan motivasi siswa, meningkatkan efisiensi waktu mengajar, dan meningkatkan kualitas hasil belajar.

### **2.1.3 Klasifikasi Media Pembelajaran**

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai aspek, seperti bentuk, fungsi, dan teknologi yang digunakan. Menurut Arsyad (2014), media pembelajaran dapat dikategorikan menjadi empat jenis utama, yaitu media cetak, audio, visual, dan audiovisual. Media cetak mencakup buku, majalah, dan *handout* yang berfungsi sebagai sumber informasi yang mudah diakses oleh siswa. Media audio, seperti radio dan rekaman suara, menawarkan pengalaman pendengaran yang membantu memperkuat pemahaman materi. Media visual mencakup gambar, diagram, dan grafik yang mampu menyampaikan informasi secara jelas dan ringkas. Terakhir, media audiovisual, yang merupakan kombinasi dari elemen audio dan visual, mencakup video dan presentasi multimedia, memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Munir (2018) menambahkan bahwa pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan belajar siswa untuk mencapai efektivitas pembelajaran yang optimal.

Seels dan Richey (2012) juga menekankan pentingnya klasifikasi media pembelajaran dalam mendukung proses pengajaran dan pembelajaran. Mereka berargumen bahwa penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta membantu dalam penyampaian informasi yang kompleks. Setiap kategori media memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing, sehingga pemilihan media yang tepat sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi media pembelajaran berperan penting dalam merancang pengalaman belajar yang efektif. Dengan memahami kategori media seperti media cetak, audio, visual, dan audiovisual, pendidik dapat memilih alat dan sumber yang paling sesuai untuk memenuhi kebutuhan siswa dan karakteristik materi ajar. Keterpaduan penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut ini beberapa media pembelajaran berdasarkan jenisnya.

#### 1) Media Visual

Media visual meliputi gambar, diagram, peta, grafik, dan sebagainya. Menurut Arsyad (2014), media visual sangat efektif dalam membantu siswa memahami konsep yang abstrak karena dapat memperjelas informasi yang disampaikan. Gambar dan grafik, misalnya, dapat membantu memvisualisasikan data yang kompleks sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.

#### 2) Media Audio

Media audio termasuk rekaman suara, radio, dan *podcast*. Heinich, dkk. (2002) menyatakan bahwa media audio sangat bermanfaat untuk siswa dengan gaya belajar auditori, di mana mereka lebih mudah memahami informasi yang didengar dibandingkan yang dilihat. Media audio juga dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam pembelajaran.

#### 3) Media Audio-Visual

Media audio-visual adalah kombinasi dari media audio dan visual, seperti video, film, dan presentasi multimedia. Mayer (2009) menekankan bahwa media audio-

visual dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendalam dengan menggabungkan elemen suara, gambar, dan gerakan, yang dapat meningkatkan retensi dan pemahaman siswa.

#### 4) Media Digital

Media digital mencakup *e-book*, platform pembelajaran daring, dan materi pembelajaran berbasis web. Bates (2019) menyoroti bahwa media digital memungkinkan akses informasi yang lebih luas dan fleksibilitas dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja. Media digital juga memungkinkan personalisasi pembelajaran dan kolaborasi antar siswa secara lebih efektif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media visual membantu memperjelas informasi yang abstrak dan kompleks, sementara media audio sangat berguna bagi siswa yang lebih responsif terhadap informasi yang didengar. Media audio-visual memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dengan menggabungkan elemen suara dan gambar. Media interaktif meningkatkan motivasi belajar dengan memungkinkan interaksi dan umpan balik langsung, sedangkan media digital menawarkan fleksibilitas dan akses informasi yang luas serta mendukung pembelajaran kolaboratif dan personalisasi.

Secara keseluruhan, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Dengan perkembangan teknologi yang terus berlanjut, pemanfaatan berbagai jenis media pembelajaran secara optimal menjadi semakin penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif.

## **2.2 Media Autentik**

### **2.2.1 Definisi Media Autentik**

Issa (2023) menjelaskan bahwa media autentik adalah *“Le document authentique se dit de tout document sonore, écrit ou audiovisuel qui a été conçu pour répondre à une fonction de communication, d’information ou d’expression linguistique réelle.”*

Penjelasan dari teori tersebut adalah dokumen autentik dalam konteks pembelajaran bahasa mengartikan bahwa dokumen autentik mencakup semua jenis materi yang, baik dalam bentuk suara, tulisan, atau audiovisual, dibuat untuk tujuan komunikasi, informasi, atau ekspresi linguistik yang nyata dan fungsional. Artinya, dokumen autentik tidak dibuat khusus untuk keperluan pengajaran atau pembelajaran bahasa, melainkan untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh penutur asli dalam konteks sosial dan budaya mereka.

Di sisi lain, Rini (2024) menjelaskan bahwa media/ materi/ bahan ajar/ dokumen autentik merupakan media/ materi/ bahan ajar/ dokumen yang asli dan dibuat bukan untuk pembelajaran, tetapi media autentik bisa digunakan untuk pembelajaran. Media autentik dalam pembelajaran bahasa Prancis merujuk kepada bahan-bahan atau materi pembelajaran yang berasal langsung dari situasi kehidupan nyata di negara-negara berbahasa Prancis, seperti media massa, iklan komersial, klip koran, atau rekaman wawancara.

Media autentik adalah sumber atau materi yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berasal dari kehidupan nyata dan dirancang bukan untuk tujuan pengajaran melainkan untuk komunikasi aktual dalam konteks tertentu. Media ini mencakup segala bentuk teks, audio, video, maupun visual yang memiliki relevansi kontekstual dengan kehidupan sehari-hari dan dirancang bagi penutur asli bahasa, bukan untuk pembelajar bahasa. Penggunaan media autentik dalam pembelajaran bahasa asing memberikan pengalaman yang mendekati penggunaan bahasa di dunia nyata dan mendukung pengembangan keterampilan berbahasa, baik dalam aspek reseptif maupun produktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Gilmore (2007), yang menyatakan bahwa media autentik membantu pembelajar dalam memahami bagaimana bahasa digunakan secara nyata dalam komunikasi sehari-hari.

Menurut Berardo (2006), media autentik memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu berupa materi asli, relevan dengan situasi kehidupan nyata, dan tidak diadaptasi untuk keperluan pengajaran. Hal ini berbeda dengan materi-materi pembelajaran buatan yang biasanya lebih disederhanakan untuk mempermudah

proses belajar. Selain itu, media autentik juga dapat meningkatkan motivasi siswa karena memberikan tantangan yang lebih besar dalam memahami konteks bahasa asli. Dalam konteks ini, Richards (2015) menambahkan bahwa penggunaan media autentik memungkinkan pembelajar untuk terpapar pada ragam bahasa yang lebih luas, termasuk variasi bahasa lisan dan tulisan dalam berbagai konteks budaya dan sosial.

Pendekatan lain yang menguatkan pentingnya media autentik dalam pembelajaran bahasa disampaikan oleh Peacock (1997), yang menemukan bahwa media autentik tidak hanya memperbaiki pemahaman siswa terhadap penggunaan bahasa yang sebenarnya, tetapi juga memberikan kesempatan bagi pembelajar untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis melalui interaksi dengan materi yang kompleks. Media ini juga dapat membantu dalam membangun keterkaitan yang lebih baik antara pembelajar dan konteks budaya bahasa yang dipelajari.

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa media autentik merupakan bahan ajar yang efektif dalam pembelajaran bahasa asing karena menawarkan paparan bahasa yang lebih mendekati penggunaan nyata, baik dalam aspek reseptif maupun produktif. Media ini menghadirkan materi asli yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, tidak disederhanakan untuk pengajaran, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih autentik. Selain itu, media autentik tidak hanya mendukung pemahaman bahasa, tetapi juga memperkaya keterampilan berpikir kritis dan pemahaman budaya, sehingga membantu siswa mengembangkan kompetensi berbahasa yang lebih komprehensif dan autentik.

### **2.2.2 Jenis-jenis Media Autentik**

Media autentik merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berasal dari konteks nyata dan digunakan oleh penutur asli dalam situasi komunikatif sehari-hari. Jenis-jenis media autentik ini mencakup media cetak, audio, video, dan interaksi langsung dengan penutur asli, yang masing-masing memiliki kelebihan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa.

#### 1) Media Cetak

Media cetak meliputi koran, majalah, artikel, dan buku. Teks-teks ini memberikan konteks linguistik dan budaya yang nyata bagi pembelajar. Penelitian oleh Gilmore (2007) menyatakan bahwa penggunaan teks cetak dalam pengajaran bahasa dapat meningkatkan pemahaman pembelajar terhadap kosakata dan struktur bahasa dalam konteks yang realistis.

#### 2) Media audio

Media audio, seperti rekaman podcast, wawancara, atau siaran radio, memungkinkan siswa untuk mendengar intonasi, pengucapan, dan ritme bahasa yang digunakan oleh penutur asli. Berardo (2006) mencatat bahwa penggunaan media audio dalam kelas bahasa dapat memperkaya pengalaman belajar dengan memberikan akses kepada siswa untuk mendengar berbagai aksen dan cara berbicara yang berbeda.

#### 3) Media Video

Media video, yang mencakup film, dokumenter, atau video pembelajaran, dapat menciptakan konteks visual yang membantu siswa memahami bahasa secara lebih mendalam. Richards (2015) menyatakan bahwa video sebagai media autentik dapat meningkatkan motivasi siswa dengan menampilkan situasi nyata yang dapat dikenali dan dipahami oleh siswa. Penggunaan media video juga memungkinkan siswa untuk mengamati bahasa tubuh dan ekspresi yang mendukung komunikasi verbal, sehingga membantu mereka memahami nuansa dalam interaksi sosial.

#### 4) Interaksi Langsung

Interaksi langsung dengan penutur asli, baik melalui pertukaran bahasa, kelas tatap muka, atau melalui platform digital, juga merupakan bentuk media autentik yang sangat efektif. Gilmore (2007) menyatakan bahwa pengalaman langsung ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan berbahasa mereka, tetapi juga memperkaya kosakata dan pemahaman budaya yang terkait dengan bahasa tersebut. Interaksi langsung memungkinkan siswa untuk berlatih dalam konteks yang mendukung, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi.

Berdasarkan teori-teori di atas, termasuk media cetak, audio, video, dan interaksi langsung, dapat disimpulkan bahwa masing-masing jenis media ini berkontribusi secara signifikan terhadap efektivitas pembelajaran bahasa. Media cetak menyediakan konteks linguistik dan budaya yang realistis, sementara media audio memperkenalkan siswa pada variasi intonasi dan aksen, dan media video menciptakan konteks visual yang memperdalam pemahaman bahasa serta nuansa komunikasi. Selain itu, interaksi langsung dengan penutur asli tidak hanya memberikan kesempatan praktik yang berharga, tetapi juga memperkaya kosakata dan pemahaman budaya. Kombinasi dari semua bentuk media ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung, mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang lebih holistik dan percaya diri dalam komunikasi.

### **2.2.3 Peran Media Autentik**

Media autentik memainkan peran penting dalam pembelajaran bahasa karena memberikan konteks yang nyata dan relevan bagi siswa, sehingga meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap bahasa target. Menurut Baker (2016), media autentik seperti artikel berita, video, dan audio dari penutur asli memungkinkan siswa mengalami penggunaan bahasa dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini mendukung pembelajaran berbasis konteks yang lebih mendalam dan interaktif. Selain itu, Rasul (2018) menekankan bahwa penggunaan media autentik membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih efektif, karena mereka belajar bahasa dalam situasi yang mencerminkan realitas sosial dan budaya. Dengan *exposure* terhadap bahasa yang digunakan oleh penutur asli, siswa dapat mengasah keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan.

Lebih lanjut, Tomlinson (2017) menyatakan bahwa media autentik menyediakan bahan ajar yang lebih menarik dan bervariasi, sehingga dapat memenuhi berbagai gaya belajar siswa. Keberagaman ini tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga memfasilitasi penguasaan kosakata dan struktur kalimat yang lebih kaya, yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, integrasi media

otentik dalam kurikulum pembelajaran bahasa dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan mendorong mereka untuk berinteraksi secara aktif dengan materi ajar.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa media autentik berperan penting dalam pembelajaran bahasa, karena tidak hanya meningkatkan motivasi dan minat siswa, tetapi juga memperkaya keterampilan bahasa mereka dalam konteks yang nyata. Penggunaan media autentik yang tepat dapat membantu siswa memahami dan menggunakan bahasa dengan lebih efektif, mengingat konteks sosial dan budaya yang menyertainya. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memasukkan berbagai bentuk media autentik dalam proses pengajaran agar siswa dapat mencapai kompetensi bahasa yang lebih tinggi.

### **2.3 Majalah *Vogue France***

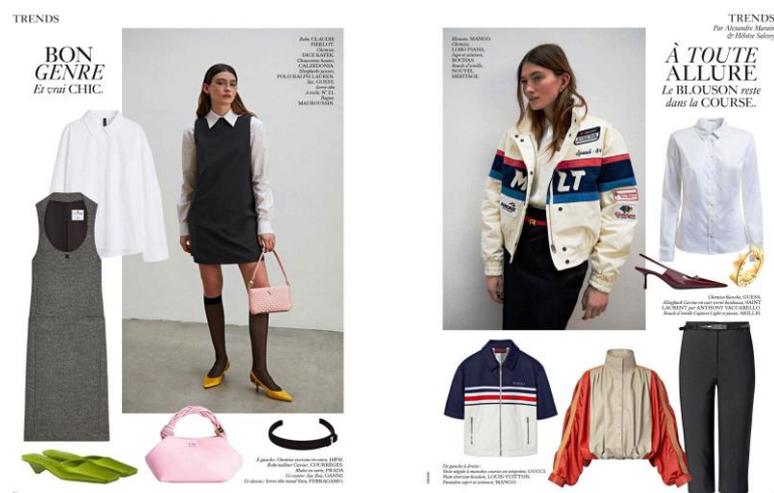
Siapa yang tak mengenal Paris, kota yang selalu identik dengan keanggunan dan mode? Sejak berabad-abad lalu, Paris telah menjadi kiblat *fashion* dunia, di mana tren dan inovasi terus berkembang. Dari era Louis XIV hingga *haute couture* pada abad ke-19, Paris terus mempertahankan dominasinya di dunia mode bersama kota-kota seperti Milan, New York, dan London. Paris *Fashion Week* menjadi ajang bergengsi bagi desainer global, termasuk dari Indonesia. Bagi pembelajar bahasa Prancis, mengenal dunia *fashion* dapat meningkatkan pemahaman budaya dan kosakata. Majalah *fashion* Prancis seperti *Vogue*, *Elle*, dan *Harper's Bazaar* menjadi sumber wawasan yang dapat diakses secara *online*. Selain itu, banyak istilah mode dalam bahasa Prancis yang telah mendunia, seperti *prêt-à-porter*, *haute couture*, dan *chique*, yang sering digunakan dalam industri *fashion* global maupun lokal.

Majalah *Vogue*, sebagai salah satu publikasi mode terkemuka di dunia, memainkan peran penting dalam pembelajaran bahasa Prancis, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa dan budaya. Majalah ini bukan hanya sekadar sumber informasi tentang tren mode terkini, tetapi juga menjadi medium yang kaya untuk eksplorasi bahasa, gaya komunikasi, dan perspektif budaya Prancis. Menurut

Roussel (2021), *Vogue* menyediakan konten yang memperkaya kosakata dan struktur bahasa siswa, memungkinkan mereka untuk memahami penggunaan bahasa dalam konteks nyata.

Teori di atas selaras dengan pendapat Pires (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media cetak dalam pengajaran bahasa dapat meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman konteks sosial budaya, terutama ketika konten tersebut relevan dan menarik bagi siswa. Selain itu, Fuchs (2019) menekankan pentingnya pembelajaran bahasa berbasis media, yang mana majalah seperti *Vogue* berfungsi sebagai jendela untuk memahami norma-norma sosial dan estetika Prancis yang dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang masyarakat Prancis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Majalah *Vogue* merupakan alat yang sangat efektif dalam pembelajaran bahasa Prancis, karena dapat memperkenalkan siswa pada kosakata baru, konteks budaya, dan gaya komunikasi yang relevan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan majalah *Vogue France* edisi Mei 2024 sebagai salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung peningkatan keterampilan menulis bahasa Prancis siswa. Berikut merupakan contoh salah satu halaman dari majalah yang digunakan sebagai media pembelajaran.



Gambar 2.1 Media *Vogue France*

## 2.4 Keterampilan Menulis Bahasa Prancis

Keterampilan menulis dalam bahasa Prancis adalah kemampuan untuk membuat dan menyampaikan teks dengan baik dalam bahasa tersebut. Ini mencakup penggunaan tata bahasa dan kosakata yang tepat, serta pengorganisasian ide dengan cara yang sistematis. Menulis dalam bahasa Prancis memerlukan pemahaman tentang struktur kalimat, aturan gramatikal, dan gaya bahasa yang sesuai dengan konteksnya. Keterampilan menulis bukan hanya tentang membuat teks yang benar secara tata bahasa, tetapi juga tentang menyampaikan pesan dengan jelas. Berdasarkan *Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues* (CECRL), keterampilan menulis dikelompokkan berdasarkan tingkat kemahiran, mulai dari A1 hingga C2, yang mencakup kemampuan dasar hingga mahir. Pada tingkat A1, pembelajar diharapkan dapat menulis frasa sederhana dan kalimat pendek, sementara pada tingkat C2, mereka diharapkan mampu menghasilkan teks kompleks dengan koherensi, ketepatan, dan gaya yang bervariasi.

Rini (2021) menjelaskan bahwa *“Écrire ou l’expression écrite ou bien la production écrite est une compétence active que les apprenants doivent maîtrisée.”* Dalam pembelajaran bahasa, menulis dikategorikan sebagai salah satu keterampilan produktif karena menuntut pembelajar untuk secara aktif menghasilkan teks secara mandiri. Proses ini melibatkan kemampuan untuk menuangkan ide secara tertulis sambil mematuhi aturan gramatikal, penggunaan kosakata yang tepat, serta struktur kalimat yang logis dan sesuai dengan konteks. Dengan kata lain, pembelajar tidak hanya dituntut untuk memahami elemen-elemen bahasa secara pasif, tetapi juga untuk mengintegrasikan pengetahuan tersebut dalam bentuk tulisan yang jelas, terorganisir, dan komunikatif.

Keterampilan menulis pada setiap tingkatan mencerminkan perkembangan kompetensi bahasa secara bertahap, di mana pembelajar perlu mampu menulis sesuai dengan kebutuhan komunikatif di berbagai konteks. CECRL menekankan pentingnya kohesi dan koherensi dalam tulisan, serta penggunaan register yang tepat sesuai situasi komunikasi. Keterampilan ini tidak hanya bersifat teknis, melainkan juga mencerminkan pemahaman budaya dan kesadaran sosial dari

penulis terhadap audiens dan konteks komunikasi. Berdasarkan teori Hyland (2019), keterampilan menulis merupakan suatu proses yang melibatkan pemikiran yang mendalam, penyusunan teks secara sistematis, serta revisi dan pengeditan yang cermat.

Hyland (2022) menegaskan bahwa keterampilan ini memerlukan kesadaran sosial di mana penulis perlu mempertimbangkan harapan pembaca dalam menyusun teks. Sementara itu, Grabe dan Kaplan (2021) menekankan bahwa menulis dalam bahasa asing seperti bahasa Prancis membutuhkan strategi khusus, termasuk perencanaan, pengorganisasian ide, dan penguasaan tata bahasa yang baik, sehingga dapat memenuhi standar tulisan formal dalam bahasa tersebut. Menurut mereka, CECRL membantu pembelajar bahasa Prancis memahami tahapan-tahapan penguasaan keterampilan menulis yang efektif. Brown (2020) juga menyebutkan bahwa menulis tidak hanya merupakan aktivitas linguistik, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis dan menyusun argumen yang logis. Brown menyetujui bahwa pedoman CECRL penting dalam mengarahkan pembelajar untuk secara bertahap mengembangkan keterampilan menulis sesuai dengan level kemahiran mereka.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis dalam bahasa Prancis tidak hanya memerlukan penguasaan tata bahasa dan struktur kalimat, tetapi juga kesadaran terhadap konteks sosial dan budaya, serta kemampuan berpikir kritis. CECRL berfungsi sebagai kerangka acuan yang memfasilitasi perkembangan keterampilan ini secara bertahap, dimulai dari level dasar hingga mahir. Proses menulis melibatkan perencanaan, pengorganisasian ide, revisi, serta pengeditan yang cermat, dengan mempertimbangkan harapan pembaca dan tujuan komunikasi. Pengembangan keterampilan ini menekankan pentingnya kohesi, koherensi, dan penggunaan register yang tepat, sesuai dengan konteks komunikatif, sehingga menghasilkan teks yang tidak hanya benar secara linguistik tetapi juga efektif secara komunikatif.

## 2.5 Penelitian Relevan

Penelitian terkait penggunaan media autentik berupa majalah untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis masih sangat jarang ditemukan. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terhadap penggunaan media untuk pembelajaran. Terutama penggunaan media dalam meningkatkan keterampilan menulis.

Rini, Rosita, dan Ikhtiarti (2024) dengan judul “Bahan Ajar Autentik Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Level B1-B2” Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Lampung. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian Santoso (2007) dengan judul “Majalah Dinding sebagai Media untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis dan Budaya Baca Siswa” UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang. Penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif.

Penelitian Jayani (2024) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Majalah Dinding sebagai Media Publikasi Terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas X di SMA N 1 Seririt” Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif.

Ketiga penelitian ini menyoroti pentingnya penggunaan media autentik dalam pembelajaran keterampilan menulis, khususnya untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan siswa. Penelitian Rini (2024) menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menyusun bahan ajar autentik berbasis sumber nyata, seperti artikel dan esai, yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan menulis formal pada level B1-B2. Fokus pada konteks autentik ini memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan siswa.

Sementara itu, Santoso (2007) dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi majalah dinding sebagai media yang tidak hanya

meningkatkan kemampuan menulis tetapi juga membangun budaya baca siswa. Kolaborasi dalam pembuatan majalah dinding memotivasi siswa untuk lebih kreatif dalam menuangkan ide mereka.

Penelitian Jayani (2024) juga mengadopsi pendekatan kuantitatif, tetapi dengan fokus pada penggunaan majalah dinding sebagai media publikasi untuk menulis puisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses publikasi mendorong motivasi dan meningkatkan kualitas hasil tulisan mereka, terutama dalam hal ekspresi dan kreativitas.

Secara keseluruhan, ketiga penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan media autentik, baik dalam bentuk bahan ajar maupun sebagai platform publikasi, memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan menulis siswa. Media tersebut tidak hanya memberikan konteks nyata untuk pembelajaran, tetapi juga mendorong keterlibatan, kreativitas, dan motivasi siswa dalam menulis. Pendekatan ini dapat menjadi model yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis, baik di tingkat sekolah maupun pendidikan tinggi.

## **2.6 Keterampilan Menulis di SMA (A1)**

Keterampilan menulis bahasa Prancis pada level A1 di SMA merupakan kemampuan yang fokus pada penyusunan teks sederhana dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Richards dan Renandya (2015) menjelaskan bahwa menulis adalah aktivitas kompleks yang membutuhkan kemampuan untuk mengorganisasi ide, memahami struktur gramatikal, serta memilih kosakata yang tepat. Pada level A1, siswa lebih diarahkan untuk menguasai dasar-dasar tersebut agar dapat menuangkan pemikiran mereka dalam kalimat dan paragraf sederhana.

Hal ini sejalan dengan pandangan Brown (2004), yang menyatakan bahwa menulis adalah keterampilan produktif yang melibatkan proses berpikir kritis dan struktur logis. Untuk level pemula, fokus utamanya adalah pada pengembangan kepercayaan diri siswa melalui tugas-tugas sederhana seperti menulis deskripsi diri atau aktivitas harian.

Menurut kerangka CEFR (2020), keterampilan menulis pada level A1 mencakup kemampuan untuk menyusun teks pendek seperti kartu pos, catatan, atau email sederhana. Siswa diharapkan dapat menggunakan bahasa dengan struktur yang sederhana tetapi tetap komunikatif. CEFR juga menekankan pentingnya relevansi konteks dalam tugas menulis, sehingga siswa dapat melihat manfaat langsung dari pembelajaran ini dalam kehidupan mereka.

Harmer (2007) memberikan perspektif tambahan dengan menyoroti pentingnya latihan berulang dalam pembelajaran menulis. Ia berpendapat bahwa siswa pemula membutuhkan kesempatan untuk berlatih menyusun teks sederhana secara bertahap, sehingga mereka dapat menginternalisasi pola-pola bahasa dan kosakata baru. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka secara sistematis.

Berdasarkan teori-teori tersebut, keterampilan menulis bahasa Prancis pada level A1 merupakan fondasi penting dalam pembelajaran bahasa. Dengan memberikan tugas-tugas menulis yang relevan, seperti deskripsi singkat atau catatan pribadi, serta menggunakan pendekatan latihan berulang, siswa dapat mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan mereka dalam menulis teks sederhana secara efektif. Integrasi konteks autentik juga memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

## **2.7 Kerangka Berpikir**

Penggunaan media autentik seperti majalah *Vogue France* dalam pembelajaran bahasa Prancis memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas XI SMAN 16 Bandar Lampung. Di sekolah, bahasa Prancis hanya diajarkan sebagai mata pelajaran peminatan, sehingga minat dan motivasi siswa sering kali rendah. Ditambah lagi, media pembelajaran yang kurang beragam membuat proses belajar terasa monoton dan kurang menarik. Keterbatasan jam pelajaran juga mengurangi kesempatan siswa untuk berlatih menulis, yang berdampak pada keterampilan mereka dalam menyusun teks deskriptif.

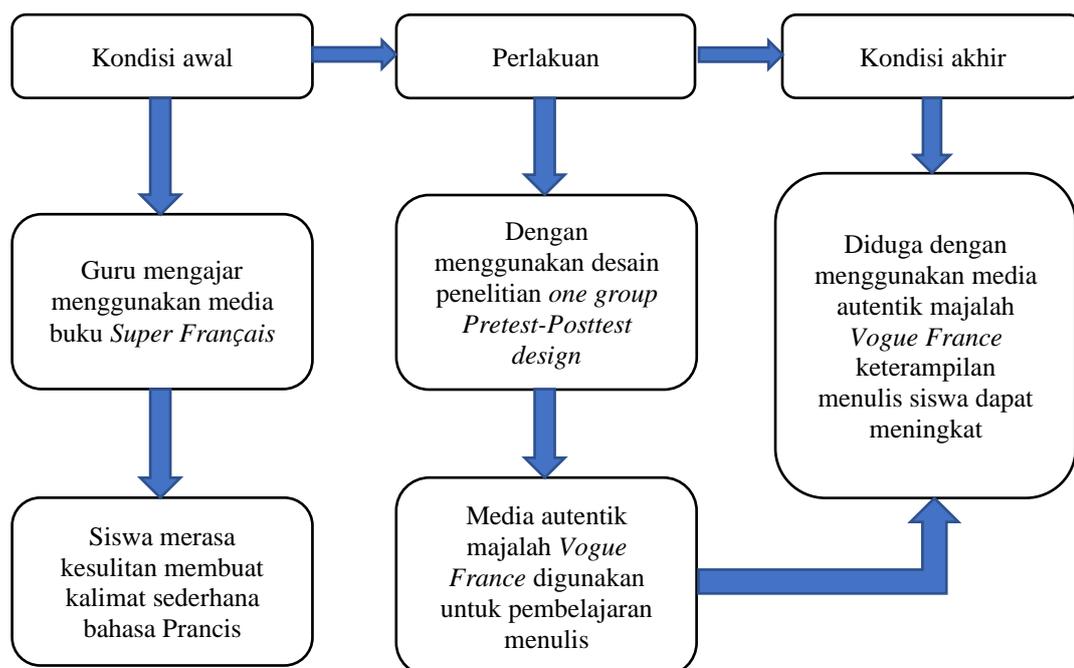
Majalah *Vogue France*, sebagai salah satu media autentik, memperkenalkan budaya dan bahasa asli Prancis secara langsung kepada siswa. Dengan menghadirkan teks dan visual yang nyata serta kontekstual, majalah ini tidak hanya membantu siswa memahami bahasa dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga memberikan referensi yang kaya untuk praktik menulis. Pembelajaran dengan media autentik ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis deskriptif siswa, terutama dalam mendeskripsikan seseorang dalam bahasa Prancis, karena siswa bisa melihat contoh nyata penggunaan bahasa yang lebih alami dan ekspresif.

Penggunaan *Vogue France* juga diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa penggunaan majalah *Vogue France* dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI, karena media ini tidak hanya memperkaya kosakata, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur dan gaya bahasa yang digunakan dalam konteks asli.

Penggunaan media ini juga memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, di mana siswa dapat secara aktif terlibat dalam analisis dan diskusi tentang konten majalah, sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis dan tidak monoton. Dari segi visual, *Vogue France* juga menampilkan gambar-gambar berkualitas yang dapat membantu siswa memahami konteks tulisan dengan lebih mudah, terutama dalam hal mendeskripsikan penampilan atau karakteristik seseorang. Kombinasi antara teks dan gambar ini memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap dan menyenangkan bagi siswa.

Dengan mempertimbangkan berbagai kelebihan dari penggunaan majalah *Vogue France*, media ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI SMAN 16 Bandarlampung. Majalah ini tidak hanya memberikan sumber autentik yang kaya akan kosakata dan ekspresi bahasa, tetapi juga menghadirkan pembelajaran yang

lebih relevan dan menarik bagi siswa. Penggunaan media autentik seperti *Vogue France* dapat menjadi solusi dalam mengatasi kurangnya motivasi dan minat siswa dalam belajar bahasa Prancis, serta memberikan mereka kesempatan yang lebih luas untuk berlatih menulis dengan konteks budaya yang nyata. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas tulisan mereka, baik dari segi isi, gaya bahasa, maupun keterampilan deskriptif yang lebih akurat dan hidup. Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah eksperimen yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *one group Pretest-Posttest design*. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa desain ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan (*treatment*) terhadap variabel tertentu dengan membandingkan hasil *Pretest* (sebelum perlakuan) dan *Posttest* (setelah perlakuan).

Desain ini dipilih oleh peneliti karena bertujuan untuk mengukur perlakuan penggunaan media autentik berupa majalah *Vogue France* dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis pada siswa kelas XI SMA N 16 Bandarlampung. Adapun konsep desain penelitian menurut Sugiyono (2020) sebagai berikut:

Tabel 3.1 *One Group Pretest and Posttest Design*

<b>Kelas</b>	<b>Pretest</b>	<b>Treatment</b>	<b>Posttest</b>
E	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

(Sumber : Sugiyono (2020))

Keterangan :

E : Kelas eksperimen

O<sub>1</sub> : *Pretest* dilakukan sebelum diberikan perlakuan atau treatment

X : Perlakuan atau *treatment* yang diberikan kepada siswa dengan menggunakan media autentik majalah *Vogue France* sebagai media pembelajaran.

$O_2$  : *Posttest* dilaksanakan setelah diberikan perlakuan.

Pada penelitian ini, hanya menggunakan satu kelas eksperimen (E), dengan memberikan *Pretest* ( $O_1$ ) terlebih dahulu. Selanjutnya, peneliti menerapkan perlakuan atau *treatment* (X) dengan menggunakan media autentik berupa majalah *Vogue France*. Setelah itu, dilakukan *Posttest* ( $O_2$ ) untuk mengukur keterampilan siswa setelah memperoleh perlakuan tersebut.

### 3.2 Variabel Penelitian

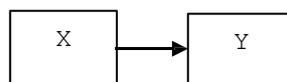
Menurut Sugiyono (2020), variabel penelitian adalah suatu atribut atau karakteristik yang dimiliki oleh individu atau objek tertentu, yang menunjukkan perbedaan atau variasi antara satu individu dengan individu lainnya, atau antara satu objek dengan objek lainnya. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu:

#### 3.2.1 Variabel *Independent* (variabel bebas)

Variabel *independent* atau yang dikenal sebagai variabel bebas, adalah variabel yang memengaruhi serta menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel *dependent* atau variabel terikat (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah media autentik majalah *Vogue France*.

#### 3.2.2 Variabel *Dependent* (variabel terikat)

Variabel *dependent* atau disebut juga variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi dan mengalami perubahan akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, variabel *dependent* yang diteliti adalah keterampilan menulis bahasa Prancis siswa



Gambar 3.1 Hubungan Antar Variabel Penelitian

Sumber : Sugiyono (2020)

Keterangan:

X : Variabel bebas adalah media autentik majalah *Vogue France*.

Y : Variabel terikat adalah keterampilan menulis bahasa Prancis siswa.

### **3.3 Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **3.3.1 Waktu Penelitian**

Waktu dalam konteks metode penelitian merujuk pada periode atau durasi pelaksanaan penelitian, mencakup seluruh tahapan mulai dari persiapan hingga pelaporan hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2017), waktu penelitian harus direncanakan dengan jelas untuk memastikan kelancaran proses penelitian dan pencapaian tujuan yang diinginkan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 yang dimulai pada bulan Januari 2025.

#### **3.3.2 Tempat Penelitian**

Tempat dalam metode penelitian adalah lokasi atau area di mana penelitian dilaksanakan, baik berupa lokasi fisik maupun lingkungan sosial tertentu yang relevan dengan masalah penelitian. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa tempat penelitian dipilih berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian serta ketersediaan data yang dibutuhkan. Dalam mendukung keberhasilan pengumpulan data penelitian ini akan dilakukan di SMAN 16 Bandar Lampung, yang bertempat di Jl. Darussalam, Susunan Baru, Kec. Tj. Karang Barar, Kota Bandar Lampung, Lampung, 35111.

### **3.4 Subjek dan Objek Penelitian**

#### **3.4.1 Subjek penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 16 Bandar Lampung.

#### **3.4.2 Subjek penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah media autentik majalah *Vogue France* pada keterampilan menulis siswa kelas XI SMAN 16 Bandar Lampung.

### **3.5 Populasi dan Sampel**

#### **3.5.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas XI di SMAN 16 Bandarlampung yang berjumlah 204 siswa.

#### **3.5.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 2 yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan cara memilih subjek yang dianggap mampu memberikan informasi paling relevan atau signifikan terkait tujuan penelitian.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan variabel penelitian yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data dalam skripsi mengenai penggunaan majalah *Vogue France* untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis meliputi metode dua teknik pertama, akan dilakukan tes menulis deskriptif bahasa Prancis sebagai *Pretest* dan *Posttest* untuk memperoleh data yang memberikan gambaran tentang tingkat kemampuan siswa sebelum dan setelah digunakan media majalah *Vogue France*. Kedua, kuesioner akan diberikan untuk mengukur sikap, persepsi, atau pendapat siswa dalam mempelajari bahasa Prancis menggunakan majalah *Vogue France* dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Prancis siswa.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur atau mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena yang sedang dikaji, baik berupa variabel kuantitatif maupun kualitatif. Instrumen ini harus valid dan reliabel agar data yang diperoleh memiliki akurasi dan konsistensi. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa tes dengan acuan capaian pembelajaran bahasa Prancis keterampilan menulis. Kemudian soal tes digunakan pada *Pretest* dan *Posttest* untuk mengetahui perbedaan peningkatan keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI SMAN 16 Bandarlampung. Adapun alur tujuan pembelajaran bahasa Prancis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Alur Tujuan Pembelajaran Bahasa Prancis

Capaian Pembelajaran	Mengungkapkan ide, pikiran atau perasaan secara tulis tentang hal-hal konkrit dan rutin dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar dengan menggunakan ungkapan-ungkapan komunikatif yang sederhana.
Capaian Pembelajaran Pertahun	Pada akhir fase ini diharapkan peserta didik dapat mengisi formulir isian dan membuat teks tulis pendek sederhana, serta surat sederhana antara 40 s.d 50 kata.
Alur Tujuan Pembelajaran	11.1. Peserta didik menulis kata, kalimat dan ungkapan komunikatif tentang kehidupan sehari-hari dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.
	11.2. Peserta didik menyampaikan ide, pikiran atau perasaan secara tertulis dalam bentuk dialog dan atau teks sederhana lainnya tentang kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan unsur-unsur kebahasaan ( <i>lexique, grammaire dan orthographe</i> ).
	11.3. Peserta didik dapat mendeskripsikan tentang liburan di kartu pos. Mengisi formulir, paspor, dan lain-lain dengan rincian seperti : nama, alamat, tempat tanggal lahir, dll, dengan

	memperhatikan unsur-unsur kebahasaan (lexique, grammaire dan orthographe)(40 s.d 50 Kata).
Kata/Frasa Kunci	11.1. Menulis kata, kalimat dan ungkapan komunikatif.
	11.2. Menyusun kalimat
	11.3. Menyusun teks tulis sederhana
Rekomendasi Materi	Mendeskripsikan tentang liburan di kartu pos. Mengisi formulir, paspor, dan lain-lain dengan rincian seperti : nama, alamat, tempat tanggal lahir, dll.
Indikator Penilaian	Kosa-kata yang digunakan.
	Penulisan yang tepat.
	Struktur kalimat yang tepat.
Glosarium	<i>Décrire un état physique : La directrice est énervée parce que ses employés sont tous malades. Je souffre parce que je me suis cassé la jambe, etc</i>
	<i>S'informer sur les personnes / Décrire et caractériser des personnes : Comment est la nouvelle collègue? Elle est souriante et sérieuse, etc</i>

(Sumber : <https://guru.kemdikbud.go.id/>)

### 3.6.1 Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Posttest*

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan soal *Pretest* dan *Posttest* yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) bahasa Prancis yang digunakan di SMAN 16 Bandar Lampung tentang *décrire une personne ou une chose*.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Posttest*

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Soal	Jumlah Skor
1	Memahami kosakata dalam bahasa Prancis terkait deskripsi benda dan orang.	Peserta didik mampu mengidentifikasi kosakata yang sesuai dengan gambar.	Isian	$\frac{\text{Total skor}}{100} \times 100$
2	Mampu mendeskripsikan seseorang dengan menggunakan kata kerja <i>être</i> , <i>porter</i> , dan <i>avoir</i>	Peserta didik mampu menjelaskan karakteristik fisik dan pakaian seseorang dengan benar dalam 40-50 kata	Uraian	

### 3.7.2 Kisi-kisi Kuesioner

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan skala likert yang disusun dalam bentuk pernyataan pilihan ganda. Adapun tujuannya adalah untuk mengukur respon siswa terhadap media autentik majalah *Vogue France*. Kuesioner ini terdiri dari 10 pernyataan yang mencakup aspek respon siswa terhadap pembelajaran, penggunaan majalah *Vogue France*, Keterampilan menulis, serta kelebihan dan kekurangan majalah *Vogue France*. Sebelum menyusun kuesioner, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi sebagai dasar menyusun pernyataan. Adapun kisi-kisi kuesioner yang telah disusun sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Kuesioner

No	Aspek	Indikator	No. Butir
1	Kelebihan majalah <i>Vogue</i>	Pemahaman kosakata deskriptif dalam bahasa Prancis melalui majalah <i>Vogue France</i>	1

2	France sebagai media pembelajaran	Peningkatan keterampilan menulis deskriptif melalui majalah <i>Vogue France</i>	2
3		Motivasi belajar bahasa Prancis setelah menggunakan majalah <i>Vogue France</i>	3
4		Ketertarikan dan kesesuaian media autentik dengan gaya belajar serta pengaruhnya terhadap penguasaan kosakata dan struktur kalimat	4
5		Relevansi bahasa dalam majalah <i>Vogue France</i> dengan kehidupan nyata	5
6	Kekurangan majalah <i>Vogue France</i> sebagai media pembelajaran	Kompleksitas kosakata dan struktur kalimat dalam majalah <i>Vogue France</i>	6
7		Kesesuaian konten majalah <i>Vogue France</i> dengan kebutuhan pembelajaran menulis	7
8		Ketersediaan panduan sistematis dalam pembelajaran menulis bahasa Prancis	8
9		Kesulitan memahami istilah khusus dan ekspresi idiomatis dalam majalah <i>Vogue France</i>	9
10		Efektivitas majalah <i>Vogue France</i> dibandingkan dengan media pembelajaran lain dalam meningkatkan keterampilan menulis	10

### 3.7.3 Alat Ukur Instrumen Penelitian

Skala Likert merupakan salah satu metode yang umum digunakan dalam penelitian untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena tertentu. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa skala ini berfungsi untuk menilai kecenderungan seseorang dalam merespons suatu pernyataan berdasarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan yang mereka miliki.

Pada penelitian ini, kuesioner yang diberikan kepada murid menggunakan skala likert 1-4. Modifikasi skala likert menjadi 4 skor dimaksudkan untuk menghindari bias akibat adanya pilihan netral. Menurut Hadi dalam Hertanto (2017) berpendapat bahwa penghapusan opsi netral bertujuan untuk mengurangi ambiguitas dalam tanggapan responden, sehingga mereka lebih terdorong untuk memberikan jawaban yang lebih jelas dan tegas.

Tabel 3.5 Skor Pertanyaan Positif

1	TS : Tidak setuju	Diberi skor 1
2	KS : Kurang setuju	Diberi skor 2
3	S : Setuju	Diberi skor 3
4	SS : Sangat setuju	Diberi skor 4

(Sumber : Sugiyono (2020))

Tabel 3.6 Skor Pertanyaan Negatif

1	TS : Tidak setuju	Diberi skor 4
2	KS : Kurang setuju	Diberi skor 3
3	S : Setuju	Diberi skor 2
4	SS : Sangat setuju	Diberi skor 1

(Sumber : Sugiyono (2020))

Untuk menganalisis data angket, dapat diterapkan rumus Skala Likert sebagai berikut (Sugiyono, 2020).

$$\text{Skala Likert} = T \times P_n$$

Keterangan:

T = Total keseluruhan responden yang memberikan jawaban.

P<sub>n</sub> = Nilai skor yang diberikan berdasarkan skala Likert.

### 3.8 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 3.8.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017), uji validitas merupakan proses untuk menentukan sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dengan tingkat ketepatan yang tinggi. Validitas berfungsi untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya dari objek penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, validitas menjadi aspek penting yang menentukan keandalan suatu instrumen dalam menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya. Validitas instrumen penelitian dapat diuji menggunakan

rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Rumus ini berfungsi untuk menentukan tingkat hubungan antara skor tiap butir pernyataan dengan total skor yang diperoleh. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

(Sumber : Sugiyono (2020))

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi sebagai indikator validitas.

$n$  = Jumlah partisipan dalam penelitian.

$x$  = Skor masing-masing item pernyataan.

$y$  = Skor total responden

$\sum xy$  = Hasil perkalian antara skor tiap item dengan skor total.

$\sum x$  = Total nilai dari setiap item pernyataan.

$\sum y$  = Total skor keseluruhan.

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat dari skor tiap item.

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat dari skor total.

Adapun kategori pengujian jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dinyatakan valid. Sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dinyatakan tidak valid.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2020), uji reliabilitas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat menghasilkan data yang konsisten jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Instrumen yang reliabel berarti memiliki tingkat keajegan atau kestabilan dalam mengukur suatu variabel, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen adalah menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, terutama untuk instrumen berbentuk skala atau angket dengan jawaban yang memiliki lebih dari dua pilihan. Rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) 1 - \left( \frac{\sum \sigma_{i^2}}{\sigma_{t^2}} \right)$$

(Sumber : Sugiyono (2020))

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas (*Alpha Cronbach*).

$n$  = Jumlah butir pernyataan dalam instrumen.

$\sum \sigma_{i^2}$  = Jumlah varian skor tiap butir pernyataan.

$\sigma_{t^2}$  = Varian total.

Menurut Sugiyono (2020), suatu instrumen penelitian dianggap reliabel jika nilai koefisien reliabilitas ( $r$ ) yang diperoleh memenuhi kriteria tertentu. Berdasarkan nilai *Alpha Cronbach*, ketentuan reliabilitas umumnya mengikuti skala berikut:

0,90 – 1,00 → Reliabilitas sangat tinggi

0,70 – 0,89 → Reliabilitas tinggi

0,60 – 0,69 → Reliabilitas cukup

0,30 – 0,59 → Reliabilitas rendah

0,00 – 0,29 → Reliabilitas sangat rendah atau tidak reliabel

Instrumen dianggap reliabel jika nilai *Alpha Cronbach*  $\geq 0,60$  atau  $0,70$  tergantung standar yang digunakan. Semakin mendekati angka 1, semakin tinggi tingkat konsistensi dan kestabilan instrumen penelitian.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah, menginterpretasikan, dan menyimpulkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengelola data sehingga dapat memberikan gambaran atau kesimpulan yang bermakna sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis pada penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa teknik analisis data kuantitatif melibatkan kegiatan pengorganisasian data, perhitungan

statistik, hingga interpretasi hasil berdasarkan temuan yang diperoleh. Kemudian analisis statistik dilakukan dengan menggunakan SPSS. Setelah itu data akan dilakukan uji normalitas, homogenitas, peningkatan hasil belajar (*N-Gain*), dan uji hipotesis (uji-t).

### **3.9.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah teknik *Shapiro-Wilk*. Proses pengujian dilakukan menggunakan SPSS versi 22, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

1. Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti data tidak berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, sehingga data berdistribusi normal.

### **3.9.2 Uji Homogenitas**

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi dengan variansi yang seragam atau tidak. Pengujian homogenitas ini dilakukan dengan membandingkan hasil *Pretest* dan *Posttest* menggunakan *Levene's Test* melalui SPSS 22. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti sampel memiliki variansi yang berbeda (tidak homogen).
2. Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, yang menunjukkan bahwa sampel memiliki variansi yang sama (homogen).

### **3.9.3 Uji N-Gain**

Uji *N-Gain* digunakan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media autentik majalah *Vogue France* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai *Gain* mencerminkan sejauh mana pemahaman atau penguasaan siswa meningkat setelah proses pembelajaran berlangsung.

Adapun rumus *N-Gain* yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$N-Gain = \frac{\text{Nilai Posttest} - \text{Nilai Pretest}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Pretest}}$$

Keterangan kategori peningkatan:

Tinggi =  $g > 0,7$

Sedang =  $0,3 < g < 0,7$

Rendah =  $g < 0,3$

#### 3.9.4 Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata nilai dari sampel yang sama tetapi diukur dalam dua kondisi yang berbeda, yaitu *Pretest* dan *Posttest*. Teknik analisis yang digunakan adalah *paired sample t-test* dengan menggunakan SPSS dan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig  $< 0,05$ , maka menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum (*Pretest*) dan sesudah (*Posttest*) pembelajaran.
2. Jika nilai Sig  $> 0,05$ , maka tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *Pretest* dan *Posttest*.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media  
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan media  
autentik *Vogue France* dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis  
siswa kelas XI SMAN 16 Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan sebagai  
berikut:

1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis siswa setelah penggunaan media autentik *Vogue France*. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 21,66 pada *Pretest* menjadi 74,48 pada *Posttest*, dengan kenaikan rata-rata sebesar 52,83 poin. Dengan demikian, penggunaan media autentik majalah *Vogue France* dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI SMAN 16 Bandar Lampung.
2. Berdasarkan hasil kuesioner, diperoleh bahwa media autentik *Vogue France* memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran menulis bahasa Prancis. Siswa merasakan bahwa majalah ini membantu mereka dalam memahami kosakata baru, karena penyajian bahasa yang digunakan cukup relevan dengan situasi kehidupan nyata. Selain itu, media ini juga mempermudah siswa dalam menyusun kalimat deskriptif, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui desain visual yang menarik dan sesuai dengan gaya belajar mereka. Namun demikian, media ini juga memiliki beberapa kekurangan. Beberapa siswa merasa bahwa kosakata dan struktur kalimat yang digunakan dalam majalah terlalu kompleks dan sulit dipahami. Isi majalah yang cenderung menampilkan bahasa informal. Selain itu, banyak ekspresi idiomatik yang belum familiar bagi siswa, serta ketiadaan panduan yang sistematis dalam menyusun teks tertulis.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media autentik majalah *Vogue France* untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis siswa, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan sebagai rekomendasi bagi berbagai pihak.

### 1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif mengeksplorasi kosakata baru dan membiasakan diri membaca teks berbahasa Prancis dari berbagai sumber. Penggunaan majalah *Vogue France* dapat dipadukan dengan media lain, seperti buku tata bahasa atau aplikasi digital, untuk memperkaya kemampuan menulis secara mandiri.

### 2. Bagi Guru

Guru dapat menyajikan dukungan tambahan, seperti glosarium dan latihan menulis terstruktur. Strategi bertahap dalam memahami teks dan pemilihan artikel yang sesuai tingkat siswa akan membantu memperlancar proses pembelajaran.

### 3. Bagi peneliti lain

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis majalah *Vogue France* yang lebih sistematis, misalnya dengan menyusun modul pembelajaran yang mengadaptasi isi majalah sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian dapat menerapkan pendekatan digital, seperti *e-magazine* atau platform interaktif, guna mengatasi kendala pemahaman kosakata serta memberikan latihan menulis yang lebih bervariasi. Penelitian di masa mendatang juga dapat melibatkan sampel yang lebih luas, agar hasil yang diperoleh lebih general dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran bahasa Prancis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, C., Widodo, M., Rosita, D. (2019). *Aplikasi Duolingo dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMAN 9 Bandarlampung*: Universitas Lampung.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2014). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad (2019). *Instructional Media in Education*.
- Baker, C. (2016). *Foundations of Bilingual Education and Bilingualism*. Bristol: Multilingual Matters.
- Bates, A.W. (2019). *Teaching in a Digital Age: Guidelines for Designing Teaching and Learning*. BC campus.
- Berardo, S. A. (2006). The use of authentic materials in the teaching of reading. *The Reading Matrix*, 6(2), 60-69.
- Brown, H. D. (2004). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Pearson Education.
- Brown, H. D. (2020). Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy. *Language Learning Journal*, 60(2), 211-223.
- Council of Europe. (2020). *Common European Framework of Reference for Languages (CEFR): Learning, Teaching, Assessment*. <https://rm.coe.int/1680459f97>
- Cuq, Jean-Pierre. (2003). *Dictionnaire de didactique du français langue étrangère et seconde*. Paris: CLE International.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fuchs, S. (2019). Media in Language Learning: An Overview of Theoretical Perspectives. *Journal of Language Teaching and Research*, 10(3), 567-573.
- Grabe, W., & Kaplan, R. B. (2021). *Theory and Practice of Writing: An Applied*

- Linguistic Perspective. *Journal of Language Learning*, 71(3), 257-275.  
<https://www.jstor.org/stable/4446339>
- Gilmore, A. (2007). *Authentic materials and authenticity in foreign language learning*. *Language Teaching*, 40(2), [97-118]  
 (<https://doi.org/10.1017/S0261444807004144>).
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching*. Pearson Longman.
- Haryanto, A. (2018). *Pemanfaatan teks autentik dalam pembelajaran bahasa: Sebuah kajian teori dan praktik*. Jakarta: Penerbit Pendidikan Bahasa.
- Hayani, Rizka., dan Ferdianasari, Putri. (2020). *Ular Tangga untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Prancis*: Universitas Lampung.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J.D., & Smaldino, S.E. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning*. Prentice Hall.
- Hertanto, R. (2017). *Analisis Pengaruh Skala Likert terhadap Validitas Data dalam Penelitian Kuantitatif*. Universitas Katolik Soegijapranata. Diakses dari [repository.unika.ac.id](http://repository.unika.ac.id)
- Hyland, K. (2019). Second Language Writing. *Journal of Second Language Writing*, 45, 100709.
- Hyland, K. (2022). *Teaching and Researching Writing*. Routledge.
- Issa, N. (2023). *Les médias authentiques dans l'enseignement des langues: Théories et pratiques*. Paris: Éditions Linguistiques.
- Jayani, L. S. A. (2024). *Pengaruh Penggunaan Majalah Dinding sebagai Media Publikasi terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas X di SMA N 1 Seririt*. Skripsi Sarjana, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kustandi & Sutjipto, B. (2016). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mahmudah, S., Ngali, I., & Makmun, A. (2022). *Peran media cetak dalam pembelajaran bahasa dan pengenalan budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pendidikan.
- Mayer, R.E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Munir. (2018). *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Peacock, M. (1997). The effect of authentic materials on the motivation of EFL learners. *ELT Journal*, 51(2), 144–156. <https://doi.org/10.1093/elt/51.2.144>
- Pires, J. (2020). The Role of Media in Language Acquisition: A Case Study of Fashion Magazines. *International Journal of Language Studies*, 14(2), 245-260.
- Rasul, M. (2018). The Impact of Authentic Materials on Language Learning. *Journal of Language Teaching and Research*, 9(2), 335-342.
- Richards, J. C. (2015). *Authentic materials in language teaching*. Cambridge University Press.
- Richards, J. C., & Renandya, W. A. (2015). *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rini, S. (2019). *Analyse des erreurs grammaticales dans le cours de la production écrite du 4ème semestre*. Digital Press Social Sciences and Humanities, 3. <http://repository.lppm.unila.ac.id/16530/2/312>.
- Rini, S., & Rosita, D. (2019). *Pengembangan Kamus Daring Prancis-Indonesia Bidang Pariwisata sebagai Media Pembelajaran Interaktif Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis FKIP Universitas Lampung: SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN 2019*
- Rini, S. (2021). *Écriture en français chez les apprenants débutants du FLE*: Universitas Lampung.
- Rini, S. (2024). *Bahan Ajar Autentik Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Level B1-B2*.
- Rini, S. (2024). “Bahasa Prancis dan Tren Mode yang Mendunia” <https://www.wartalampung.id/bahasa-prancis-dan-tren-mode-yang-mendunia.html> Diakses pada 20 Januari 2025
- Roussel, A. (2021). *Fashion Magazines and Language Learning: An Integrative Approach*. *Journal of Educational Research and Practice*, 11(4), 123-136.
- Santoso, H. (2007). *Majalah Dinding sebagai Media untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis dan Budaya Baca Siswa*. Malang: UPT Perpustakaan

Universitas Negeri Malang.

Seels & Richey (2021). *Instructional Design and Media Classification*.

Smaldino, Sharon. E., Lowther, Deboran. L., Russel, James.D. (2011). *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. (Alih Bahasa: Arif Rahman). Jakarta: KENCANA.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprahatiningrum, J. (2016). *Media Pembelajaran: Strategi Alternatif dalam Aktivitas Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Tomlinson, B. (2017). *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.